



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Penggunaan Pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* dalam Meningkatkan Pemahaman pada Materi Penjumlahan Pecahan di Kelas V Sekolah Dasar

Ninda Agustina¹, Oyon Haki Pranata², Akhmad Nugraha³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: nindaagustina@student.upi.edu¹, oyonhakipranata@upi.edu², akhmadpgsd@gmail.com³

Abstract

This research is motivated by a preliminary study conducted with a fifth grade teacher at SD Negeri 2 Cikadu that students' understanding of fraction material is not optimal. The problem is caused by the learning process that is fixated on books and the lack of learning media. To overcome these problems, researchers use a learning approach, one of the mathematical approaches that can be used to support the effects of learning is to use the Realistic Mathematics Education (RME) learning approach. Based on the description above, the researcher wants to know the effect of the Realistic Mathematics Education (RME) learning approach on the sum of the diseased fractions in the fifth grade students of SD Negeri 2 Cikadu. This study uses research Pre-Experimental Designs. This study uses a One Group Pretest-Posttest Design research design, the target of this study is fifth grade students of SD Negeri 2 Cikadu with 10 students as research subjects. The data collection technique used is a test in the form of a 10 item description test. The data obtained were analyzed using the statistical method using the t-test and N-Gain. The results showed, before using the RME approach, the average pretest results were 41.00 with the medium category, while the average results of the posttest or after treated using the RME learning approach of 75.20 with a high category. Thus, the RME learning approach can improve students' understanding of fraction addition material. While from the analysis of the Paired Sample t-Test above and referring to the predetermined testing criteria, the significance of the Paired Sample t-Test was obtained at 0.034 and the significance (2-tailed) was 0,000. From this significance it can be concluded that $0.034 < 0.05$ then there is an influence of the treatment that has been done.

Keywords: Concept Understanding, Fraction, Realistic Mathematics Education (RME) Learning Approach

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh studi pendahuluan yang dilakukan dengan guru kelas V SD Negeri 2 Cikadu bahwa pemahaman siswa pada materi pecahan belum maksimal. Permasalahan tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang terpaku pada buku dan kurangnya media pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menggunakan suatu pendekatan pembelajaran, salah satu pendekatan matematika yang dapat digunakan untuk mendukung pengaruh pembelajaran adalah menggunakan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)*. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* pada materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama pada siswa kelas V SD Negeri 2 Cikadu. Penelitian ini menggunakan penelitian *Pre-Eksperimental Designs*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*, sasaran penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Cikadu dengan subjek penelitian 10 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes berupa tes uraian 10 butir soal. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode statistika dengan menggunakan uji t-test dan N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan, sebelum menggunakan pendekatan RME, rata-rata hasil *pretest* sebesar 41,00 dengan dengan kategori sedang, sedangkan rata-rata hasil *posttest* atau setelah diberi perlakuan menggunakan pendekatan pembelajaran RME sebesar 75,20 dengan kategori tinggi. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran RME dapat meningkatkan pemahaman siswa materi penjumlahan pecahan. Sementara dari analisis uji *Paired Sample t-Test* diatas serta mengacu pada kriteria pengujian yang telah ditentukan, maka signifikansi uji *Paired Sample t-Test* diperoleh sebesar 0,034 dan signifikansi (2-tailed) 0,000. Dari signifikansi tersebut

dapat disimpulkan bahwa $0,034 < 0,05$ maka terdapat sebuah pengaruh dari perlakuan yang telah dilakukan.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep, Pecahan, Pendekatan Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sehingga dijadikan prioritas utama dalam kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan merupakan salah satu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan pemikirannya dengan seefisien mungkin sebagai jawaban dalam menghadapi masalah yang timbul dalam diri mereka sebagai usaha untuk menciptakan masa depan yang baik.

Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan mutu pendidikan yang baik sehingga mampu terciptanya proses

pendidikan yang cerdas, kreatif, kompetitif, dan demokratis.

Dalam proses pembelajaran terdapat berbagai mata pelajaran di Sekolah Dasar, salah satunya yang dipelajari oleh siswa yaitu mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting karena matematika perlu diberikan atau dipelajari sejak sekolah dasar. Hal ini dimaksudkan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif serta kemampuan bekerja sama.

Berdasarkan pengamatan di lapangan salah satu kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami konsep matematika pada materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Pada materi pecahan berpenyebut tidak sama siswa masih kesulitan dalam merumuskan masalah terutama pada soal yang berbentuk cerita. Masalah ini menandakan bahwa siswa masih kurang memahami materi pecahan berpenyebut tidak sama secara tepat dan benar.

Dengan demikian untuk mengatasi hal tersebut dengan mengacu pada permasalahan di atas, dalam pembelajaran matematika sebaiknya digunakan pendekatan yang dapat membantu guru dalam meningkatkan

keaktifan siswa. Dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang efektif, sehingga mampu meningkatkan dan mengembangkan pemahaman konsep matematika siswa.

Pendekatan yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)*. Pendekatan ini sesuai dengan perubahan paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru ke paradigma pembelajaran yang berpusat pada siswa. Karena pendekatan RME memberi kesempatan kepada siswa untuk bisa menemukan sendiri konsep dalam proses pemecahan masalah serta menekankan pada aktivitas sehari-hari siswa sehingga dapat lebih aktif dalam menemukan jawaban yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.

Pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertitik tolak dari hal-hal yang "real" bagi siswa, menekankan keterampilannya, berdiskusi dan berargumentasi dengan siswa lainnya sehingga mereka mampu menyelesaikan masalahnya baik secara individu maupun kelompok. Dalam RME proses belajar mempunyai peranan penting dimana siswa mampu menemukan

dengan sendirinya konsep dan ide matematika. Maka guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang interaktif dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan kontribusinya terhadap proses belajar. Kesimpulannya pada penelitian ini mengambil pendekatan RME, karena pada pendekatan RME memiliki keunggulan dalam penerapannya, antara lain: 1) Suasana proses pembelajaran lebih menyenangkan, 2) Siswa membangun sendiri pengetahuannya, 3) Siswa aktif berargumentasi dan berinteraksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berpendapat bahwa pendekatan RME merupakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman dan penalaran siswa dalam proses belajar untuk menemukan sendiri konsep dan ide matematika. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* dalam Meningkatkan Pemahaman pada Materi Penjumlahan Pecahan di Kelas V Sekolah Dasar".

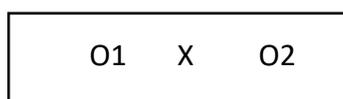
METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, maka metode yang dipilih adalah penelitian menggunakan metode

Pre-Eksperimental Designs. Penelitian ini akan meneliti tentang perbandingan hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pendekatan RME. Kemudian dikatakan *Pre-Eksperimental Designs*, karena desain ini belum merupakan ekperiment sungguh-sungguh dan masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.

Desain penelitian ini menggunakan bentuk desain "*One Grup Pretest-Posttes*". Pada penelitian ini diberikan pre-test sebelum diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2016:110).

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Keterangan:

O₁ = nilai *pretest* sebelum diberi perlakuan

X = perlakuan pendekatan RME

O₂ = nilai *posttest* sesudah diberi perlakuan

Pengaruh perlakuan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* terhadap pemahaman siswa = (O₂-O₁)

Subjek dalam penelitian ini yaitu 10 siswa kelas V Sekolah Dasar, dengan lokasi penelitian yaitu SD Negeri 2 Cikadu yang beralamat di Kampung Cileuweung, Desa Cikadu, Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan. Alasan pemilihan siswa yang berada di sekolah tersebut adalah karena memiliki permasalahan rendahnya pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika.

Dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa tes, dalam melaksanakan penelitian langkah awal yaitu dengan memberikan *pretest* kepada siswa berupa soal uraian 10 butir, kemudian setelah dilaksanakan tes awal selanjutnya adalah melakukan treatment dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Realistics Mathematics Education (RME)*, setelah pemberian perlakuan selesai dilaksanakan langkah selanjutnya siswa diberi tes terakhir yaitu *posttest* dengan soal yang serupa dengan soal *pretest*. Setelah data diperoleh maka data tersebut akan dianalisis menggunakan beberapa uji, diantaranya Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji *Paired Sample T-test*, dan Uji N-Gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 1 kali pertemuan pada tanggal 17 Mei 2020 dengan rincian, 1

kali pretest, 1 kali perlakuan (2 x 35 menit dalam satu pertemuan) dan 1 kali posttest. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Cikadu yang mengalami hambatan dalam memahami operasi hitung penjumlahan pecahan dengan berpenyebut tidak sama.

2. Hasil Pemahaman Siswa

Pemahaman siswa dapat dilihat melalui pretest dan posttest. Berdasarkan penggunaan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)*, siswa dinyatakan tuntas secara individual apabila yang didapatkan lebih dari atau sama dengan KKM yang ditetapkan.

Data hasil dari *pretest* dan *posttest* pemahaman siswa dapat dilihat dari hasil rekapitulasi nilai *pretest* dan *posttest*. Rekapitulasi ini dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan tingkat kemampuan pemahaman operasi hitung penjumlahan pecahan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan pendekatan pembelajaran RME. Sehingga dapat diketahui ada pengaruh atau tidak ada pengaruh pembelajaran setelah diberikan perlakuan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Cikadu.

Tabel 1 (Data *pretest* dan *posttest* Kemampuan pemahaman operasi hitung penjumlahan pecahan siswa kelas V SD Negeri 2 Cikadu)

No	No.Responden	Nilai	Nilai
		<i>Pretes</i>	<i>Postest</i>
1.	Siswa 1	34	82
2.	Siswa 2	44	80
3.	Siswa 3	40	88
4.	Siswa 4	40	74
5.	Siswa 5	40	62
6.	Siswa 6	36	56
7.	Siswa 7	34	52
8.	Siswa 8	44	80
9.	Siswa 9	50	88
10.	Siswa 10	48	90

Tabel 2(Uji Normalitas)

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.172	10	.200*	.933	10	.481
Posttest	.236	10	.122	.878	10	.124

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas serta mengacu pada kriteria pengujian yang sudah ditentukan, diperoleh hasil signifikansi pada *pretest* sebesar 0,200 dan *posttest* sebesar 0,122. Dari hasil signifikansi tersebut maka

dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal karena $0,200$ dan $0,122 > 0,05$.

Tabel 3 (Uji Homogenitas)

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Pretest Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
8.523	1	18	.009

Berdasarkan tabel diatas serta mengacu pada kriteria pengujian yang telah ditentukan, maka signifikansi uji *Levene* diperoleh sebesar $0,009$. Dari signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa varian kelompok data tidak homogen, karena signifikansi $0,009 < 0,05$.

Tabel 4 (Uji Perbedaan Rerata *Pretest* dan *Posttest* “Uji Paired Sample t-Test”)

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	10	.670	.034

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig.	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	-34.200	10.932	3.457	-42.020	-26.380	-9.893	.9	

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-Test* diatas serta mengacu pada kriteria pengujian yang telah ditentukan, maka signifikansi uji *Paired Sample t-Test* diperoleh sebesar $0,034$ dan signifikansi (2-tailed) $0,000$. Dari signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa signifikansinya $0,034 < 0,05$ maka

terdapat sebuah pengaruh dari perlakuan yang telah dilakukan.

Tabel 5 (Uji N-Gain)

NO RESP	NILAI		Posttest - Pretest	Skor ideal-Pretest 100	N-Gain Skor
	PRETEST	POSTTEST			
1	34	82	48	66	0,73
2	44	80	36	56	0,64
3	40	88	48	60	0,80
4	40	74	34	60	0,57
5	40	62	22	60	0,37
6	36	56	20	64	0,31
7	34	52	18	66	0,27
8	44	80	36	56	0,64
9	50	88	38	50	0,76
10	48	90	42	52	0,81
Jumlah	410	752			
Rata-rata	41	75,2			0,59
Ket.					Sedang

Berdasarkan tabel di atas serta mengacu pada kriteria pengujian yang telah ditentukan, maka rata-rata N-gain diperoleh sebesar $0,59$. Jika dilihat dari klasifikasi N-Gain $0,59$ berada pada kategori sedang.

3. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan mengenai peningkatan pemahaman siswa sebelum diterapkannya pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* pada materi penjumlahan pecahan yang dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Cikadu. Pada tahap awal penelitian siswa diberi *pretest* oleh peneliti. Tes ini terdiri dari 10 soal uraian dengan masing-masing soal berbobot 5. Setelah dilakukan perhitungan skor maksimal terhadap jawaban siswa serta pengubahan dari bentuk skor kedalam bentuk nilai, didapatkan bahwa nilai rata-rata hasil tes awal sebesar

41,00 dengan nilai maksimum 50 dan nilai minimum 34. Dari berbagai besaran nilai yang telah dihitung, langkah selanjutnya yaitu mengkategorikan nilai-nilai tersebut, hasil tes awal berdasarkan jumlah siswa, 100% berada pada kategori sedang.

Setelah diketahui pemahaman awal siswa langkah selanjutnya yaitu memberikan *treatment* berupa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education*. Untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman konsep yang diperoleh siswa, maka siswa diberikan tes akhir (*posttest*) dengan jenis dan jumlah soal yang sama dengan tes awal. Jika sudah diperoleh data hasil tes akhir siswa, maka selanjutnya yaitu melakukan perhitungan kembali sehingga mendapatkan deskripsi tentang nilai yang didapatkan oleh setiap siswa. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa tes akhir siswa mempunyai rata-rata 75,20

Untuk dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education* terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa tersebut, maka dilakukan uji rerata perbedaan dan uji N-Gain antara soal *pretest* dan *posttest*. Jika dilihat dari hasil pengujian rerata diperoleh signifikansi uji *Paired Sample t-Test* diperoleh sebesar 0,034

dan signifikansi (2-tailed) 0,000. Dari signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa signifikansinya $0,034 < 0,05$ maka terdapat sebuah pengaruh dari perlakuan yang telah dilakukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rerata nilai *pretest* dan *posttest*. Selain itu, dilihat dari uji tersebut diketahui bahwa rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi daripada nilai *pretest*. Sedangkan jika dilihat dari uji N-Gain antara hasil *pretest* dan *posttest* dapat disimpulkan bahwa 7 orang siswa masuk dalam kategori tinggi dan 3 siswa masuk kedalam kategori sedang dengan rata-rata N-Gain sebesar 0,59.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep siswa pada materi pecahan sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran RME di kelas V SD Negeri 2 Cikadu belum berhasil. Hal ini membuktikan bahwa sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran RME pemahaman siswa masih belum maksimal, sehingga pemahaman siswa pada materi pecahan berdasarkan jumlah siswa, 100% masih berada pada kategori sedang.

2. Pemahaman konsep siswa di kelas V SD

Negeri 2 Cikadu pada materi pecahan setelah menggunakan pendekatan pembelajaran RME telah berhasil mencapai KKM dengan rata-rata 75,20 dengan nilai maksimum 90 dan nilai minimum 52. Jika hasil tes akhir tes akhir dikategorikan kedalam interval nilai, maka hasil tes akhir siswa 70% masuk kedalam kategori tinggi dan 30% kategori sedang. Dengan melihat angka tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan dari tes awal (*pretest*) sampai ke tes akhir (*posttest*).

3. Adanya pengaruh yang signifikan dalam penggunaan pendekatan pembelajaran RME terhadap materi penjumlahan pecahan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Cikadu.

Hal ini membuktikan ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan pendekatan pembelajaran RME terhadap materi pecahan. Hal ini dikarenakan dalam penerapan pendekatan pembelajaran RME, siswa berperan aktif serta siswa mampu membangun sendiri pengetahuannya. Sehingga akan mempengaruhi minat belajar siswa dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2014). Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif. FORUM PEDAGOGIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam. VI(I). <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JP/article/view/166>
- Apriyani. (2017). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat. (Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Barnes, H. (2004) Realistic mathematics education: Eliciting alternative mathematical conceptions of learners. African Journal of Research in SMT Education, Volume VIII (1), 53-64. doi: <http://dx.doi.org/10.1080/10288457.2004.10740560>
- Claudia, S. (2020). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Perkalian Bilangan Cacah di Sekolah Dasar. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, VII(2), hlm.214-215.
- Eurekapedidikan. (2016). Tingkat Pemahaman Konsep. Diakses dari: <https://www.eurekapedidikan.com/2016/12/tingkat-pemahaman-konsep.html>
- Fahrudin,A. dkk. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas. ANARGYA: Jurnal

- Ilmiah Pendidikan Matematika, (I). p-ISSN: 2615-4196 e-ISSN: 2615-4072.
- Febriyanto, B. dkk. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan Di Kelas li Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, IV(II). p-ISSN: 2442-7470 e-ISSN: 2579-4442
- Handayani, D. dkk. (2013). Penggunaan Media Bangun Datar Dalam Peningkatan Pemahaman Bilangan Pecahan Siswa Kelas III SD Negeri Banjarsari Tahun Ajaran 2011/2012. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*. 1, No 3. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/627>
- Holisin. (2007). Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). *Didaktis*, V(III), Hal 1 -68, ISSN 1412-5889
- Nuhung, K. (2016). Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Pada Materi Penjumlahan Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, I(I), hlm.179-189
- Nur'aeni, E.S. (2016). Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis dan Kepercayaan Diri Siswa Pada Materi Menyederhanakan Pecahan. *Jurnal Pena Ilmiah*, I(I), hlm. 692-693
- Nurliana. (2013). Penggunaan Pendekatan Matematika Realistik untuk meningkatkan Pemahaman Matematis Siswa pada Konsep Penjumlahan Pecahan. (Skripsi) Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Tasikmalaya.
- Muncarno & Astuti, N. (2018). Pengaruh Pendekatan RME terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*. VII(I), ISSN 2442-5419
- Sidiknas. (2003). UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika
- Soedjadi. (2000). Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia: Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, hlm.11.
- Sofiana. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Pecahan Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Grenggeng. (Skripsi). Sekolah Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukajati. (2008). Pembelajaran Operasi Penjumlahan Pecahan di SD Menggunakan Berbagai Media. Yogyakarta: Depdiknas